
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA ANAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TALLUNGLIPU KABUPATEN TORAJA UTARA TAHUN 2025

Ervinarto Pawellangi¹, Agustina Palamba², Erianti³

Institut Toraja Raya Indonesia^{1, 2, 3},

hikaerunaoki@gmail.com¹

Abstrak (Indonesia)

Latar Belakang: Imunisasi dasar meliputi beberapa vaksin utama seperti BCG, DPT, polio, dan hepatitis B. Setiap vaksin memiliki peran penting dalam melindungi balita dari penyakit spesifik. Misalnya, vaksin BCG diberikan untuk mencegah tuberkulosis, sementara vaksin DPT diberikan untuk melindungi dari difteri, pertusis, dan tetanus. Pemberian imunisasi dasar secara lengkap sesuai jadwal sangat penting untuk membangun kekebalan tubuh yang efektif pada anak-anak.

Tujuan: Untuk menganalisa hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain cross sectional studi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang terdaftar dan berada di wilayah kerja Puskesmas Tallunglipu dengan jumlah sampel sebanyak 53 orang. Uji analisa data yang digunakan adalah uji *chi square*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak di Puskesmas Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan nilai P sebesar 0,002 untuk pengetahuan dan 0,004 untuk sikap, yang menandakan bahwa kedua faktor tersebut berperan penting dalam memastikan anak-anak menerima imunisasi dasar lengkap.

Kesimpulan: Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak di Puskesmas Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara. Diharapkan pelaksanaan program edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya imunisasi dasar lengkap tetap dilaksanakan.

Kata kunci: Pengetahuan, Ibu, Imunisasi Dasar, Anak

Abstract (English)

Background:

Basic immunisation includes several key vaccines such as

BCG, DPT, polio, and hepatitis B. Each vaccine plays an important role in protecting infants from specific diseases. For example, the BCG vaccine is given to prevent tuberculosis, while the DPT vaccine is given to protect against diphtheria, pertussis, and tetanus. Complete basic immunisation according to schedule is very important for building effective immunity in children.

Objective:

To analyse the relationship between mothers' knowledge and attitudes towards complete basic immunisation at the Tallunglipu Community Health Centre in North Toraja Regency.

Methods:

This study is a quantitative study using a cross-sectional study design. The population in this study was all toddlers registered and residing in the working area of the Tallunglipu Community Health Centre, with a sample size of 53 people. The data analysis test used was the chi-square test.

Results:

The results showed a significant relationship between mothers' knowledge and attitudes and the completeness of basic immunisation in children at the Tallunglipu Community Health Centre, North Toraja Regency. The Chi-square test results showed a P value of 0.002 for knowledge and 0.004 for attitude, indicating that both factors play an important role in ensuring that children receive complete basic immunisation.

Conclusion:

There is a significant relationship between mothers' knowledge and attitudes and the completeness of basic immunisation in children at the Tallunglipu Community Health Centre, North Toraja Regency. It is hoped that the implementation of educational programmes for the community regarding the importance of complete basic immunisation will continue.

Keywords: Knowledge, Mother, Basic Immunisation, Child

*Correspondent Author : Ervinarto Pawellangi
Email : hikaerunaoki@gmail.com

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah salah satu bentuk investasi kesehatan publik yang paling efektif dan efisien dalam mencegah morbiditas dan mortalitas anak akibat penyakit menular yang dapat dicegah dengan vaksin (PD3I). program imunisasi dasar, yang direkomendasikan oleh Organisasi Kesehatan Duni (WHO) dan Kemeterian Kesehatan RI, bertujuan untuk memberikan perlindungan optimal sejak dini. Namun, data menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap belum merata dan optimal di berbagai daerah, termasuk di indonesia. Berbagai faktor, mulai dari aksesibilitas layanan kesehatan, ketersediaan vaksin, hingga faktor sosial-demografi dan perilaku masyarakat, berperan dalam menentukan keberhasilan program imunisasi.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2022, jumlah anak yang tidak mendapatkan imunisasi di seluruh dunia mencapai 14,3 juta anak. Jumlah

ini menurun dari tahun 2021 yang mencapai 18,1 juta anak. Negara yang memiliki tingkat imunisasi rendah dan tingkat imunisasi tertinggi yaitu, Afganistan memiliki tingkat imunisasi terendah (42,6%), sementara Bangladesh memiliki tingkat imunisasi tertinggi (88,2%). India memiliki (77,2%) anak yang diimunisasi lengkap dan Pakistan (62,2%) anak yang mendapatkan imunisasi lengkap (WHO, 2022). Pada tahun 2018-2023, lebih dari 1,8 juta anak di Indonesia belum mendapatkan imunisasi. Sementara itu, pada tahun 2019-2023, 1.356.367 anak tidak mendapatkan imunisasi dasar (Kementerian Kesehatan, 2023).

Menurut Muliyanah pada tahun 2022 cakupan imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di sebelas provinsi di Indonesia belum mencapai target nasional yang ditetapkan sebesar 90%. Provinsi-provinsi tersebut meliputi Sulawesi Barat (39,4%), Sulawesi Tenggara (44,95%), Maluku (50%), Nusa Tenggara Timur (45,7%), Kalimantan Utara (56,1%), Riau (42,7%), Kalimantan Barat (53,4%), Papua Barat (49,1%), Sumatera Barat (37,6%), Papua (17,4%) dan Aceh (15,3%). Pada tahun 2023, secara nasional ditargetkan agar 100% bayi usia 0-11 bulan mendapatkan imunisasi lengkap, dengan target capaian pada trimester pertama sebesar (33,3%). Namun, data hingga April menunjukkan bahwa secara nasional di Indonesia, hanya sebanyak 175 ribu bayi atau sekitar (4,02%) yang telah mendapatkan imunisasi lengkap (Paudpedia, 2023).

Di Sulawesi Selatan, terdapat 461 Puskesmas dengan jumlah bayi sebanyak 154.872, yang terdiri dari 77.673 bayi laki-laki dan 77.199 bayi perempuan. Persentase bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap adalah (79,57%) untuk bayi laki-laki, (60,649%) untuk bayi perempuan, dengan total keseluruhan sebesar (78,56%). Sementara itu, di Tanah Toraja, terdapat 21 Puskesmas dengan jumlah bayi sebanyak 3.517, yang terdiri dari 1.790 bayi laki-laki dan 1.727 bayi perempuan. Jumlah bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap mencapai (114,02%) untuk bayi laki-laki, (115,87%) untuk bayi perempuan, dengan total keseluruhan sebesar (114,93%). Di toraja utara terdapat 28 Puskesmas dengan jumlah balita 4.206, yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap (IDL) mencapai 3.164 (75,23%), jumlah balita yang berada di Puskesmas Tallunglipu sebanyak 321 dengan jumlah imunisasi dasar (IDL) mencapai 252 (78,50%) (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2022).

Di Sulawesi Selatan, terdapat 461 Puskesmas dengan jumlah bayi sebanyak 154.872, yang terdiri dari 77.673 bayi laki-laki dan 77.199 bayi perempuan. Persentase bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap adalah (79,57%) untuk bayi laki-laki, (60,649%) untuk bayi perempuan, dengan total keseluruhan sebesar (78,56%). Sementara itu, di Tanah Toraja, terdapat 21 Puskesmas dengan jumlah bayi sebanyak 3.517, yang terdiri dari 1.790 bayi laki-laki dan 1.727 bayi perempuan. Jumlah bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap mencapai (114,02%) untuk bayi laki-laki, (115,87%) untuk bayi perempuan, dengan total keseluruhan sebesar (114,93%). Di toraja utara terdapat 28 Puskesmas dengan jumlah balita 4.206, yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap (IDL) mencapai 3.164 (75,23%), jumlah balita yang berada di Puskesmas Tallunglipu sebanyak 321 dengan jumlah imunisasi dasar (IDL) mencapai 252 (78,50%) (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2022).

Dalam konteks ini, peran ibu sebagai pengambil keputusan utama dalam kesehatan anak sangat sentral. Pengetahuan yang memadai mengenai manfaat imunisasi, jadwal, serta risiko penyakit jika tidak diimunisasi, bersama dengan sikap positif terhadap program imunisasi, diharapkan dapat mendorong ibu untuk memastikan anak-anak mereka mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Kurangnya informasi yang akurat atau persepsi negatif dapat menjadi hambatan signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk menggali lebih dalam sejauh mana tingkat pengetahuan dan sikap ibu berkorelasi dengan status kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Tallunglipu, Kabupaten Toaraja Utara, dengan harapan dapat memberikan masukan strategis bagi intervensi kesehatan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional studi*, yang memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mengukur variabel

pengetahuan ibu, sikap ibu, dan kelengkapan imunisasi dasar anak pada satu waktu tertentu. Populasi target penelitian ini adalah seluruh balita yang tercatat di wilayah kerja Puskesmas Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara, berjumlah 115 balita. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode penarikan sampel acak sederhana (simple random sampling), dengan jumlah sampel yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 53 responden ibu balita. Data dikumpulkan melalui instrumen kuesioner terstruktur yang dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap ibu terkait imunisasi, serta melalui data sekunder dari catatan status imunisasi anak di puskesmas untuk menilai kelengkapan imunisasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara statistik menggunakan *uji Chi-Square* pada tingkat signifikansi (α) 0,005 untuk menguji hipotesis hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia Responden (Tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
≤ 20 Tahun	2	3.8
21-25 Tahun	9	17.0
26-30 Tahun	25	47.2
31-35 Tahun	17	32.1
Total	53	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan tabel 5.1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam rentang usia 26-30 tahun, yaitu sebanyak 25 orang (32.1%).

b. Pendidikan

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD	8	15.1
SMP	12	22.6
SMA	26	49.1
D3/S1	7	13.2
Total	53	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan tabel 5.2 di atas menunjukkan mayoritas responden berpendidikan SMA, yaitu sebanyak 26 orang (49.1%).

c. Pekerjaan

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
IRT	42	79.2
PNS	1	1.9
Karyawan Swasta	8	15.1
Wirausaha	2	3.8
Total	53	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan tabel 5.3 di atas menunjukan sebagian besar responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT), sebanyak 42 orang (79.2%).

d. Jumlah Anak

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Anak		
Jumlah Anak	Frekuensi (n)	Persentase(%)
1	20	37.7
2	13	24.5
>3	20	37.7
Total	53	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan tabel 5.4 di atas menunjukkan sebagian besar responden memiliki 1 anak, yaitu sebanyak 20 orang (37.7%).

e. Usia Balita

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Balita

Usia Balita	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1 Thn	10	18.9
2 Thn	14	26.4
3 Thn	21	39.6
4 Thn	8	15.1
Total	53	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan tabel 5.5 di atas menunjukan, mayoritas responden memiliki balita berusia 3 tahun, yaitu sebanyak 21 orang (39.6%).

f. Jenis Kelamin

Tabel 5.6
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Balita

Jenis Kelamin Balita	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-Laki	27	50.9
Prempuan	26	49.1
Total	53	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan tabel 5.6 di atas menunjukan, distribusi antara laki-laki dan perempuan hampir seimbang, dengan 27 orang (50.9%) berjenis kelamin laki-laki dan 26 orang (49.1%) berjenis kelamin perempuan.

2. Analisa Univariat

a. Pengetahuan

Tabel 5.7
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	30	56.6
Kurang	23	43.4
Total	53	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 5.7, distribusi frekuensi pengetahuan responden menunjukan pengetahuan yang baik terdapat 30 orang (56.6%) dan pengetahuan yang kurang sebanyak 23 orang (43.4%).

b. Sikap

Tabel 5.8

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap		
Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Positif	28	52.8
Negatif	25	47.2
Total	53	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 5.8 menunjukkan bahwa 29 orang (54.7%) responden memiliki sikap yang positif dan 24 orang (45.3%) responden memiliki sikap negatif.

c. Kelengkapan Imunisasi Dasar

Tabel 5.9

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelengkapan Imunisasi Dasar		
Kelengkapan Imunisasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Lengkap	41	77.4
Tidak Lengkap	12	22.6
Total	53	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 5.9 menunjukkan bahwa imunisasi dasar yang lengkap sebanyak 41 orang (77.4%) dan imunisasi yang tidak lengkap sebanyak 12 orang (22.6%).

3. Analisa Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara

Tabel 5.10

Hubungan Pengetahuan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Tallunglipu Toraja Utara						
Pengetahuan ibu tentang imunisasi	Kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia 1-5 tahun				Total	
	Lengkap		Tidak lengkap			
	n	%	n	%	n	%
Tinggi	28	52.8	2	3.8	30	56.6
Rendah	13	24.5	10	18.9	23	43.4
Total	41	77.4	12	22.6	53	100.0

Berdasarkan Tabel 5.10, terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia 1-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara. Dari 30 ibu yang memiliki pengetahuan Tinggi (56.6%) yang memastikan anak mereka menerima imunisasi dasar lengkap sebanyak 28 ibu (52,8%), dan terdapat 2 ibu (3,8%) yang tidak lengkap imunisasi .Sebaliknya, dari 23 ibu yang memiliki pengetahuan rendah, hanya 13 anak 24.5%) yang menerima imunisasi lengkap, sementara 10 anak (18.9%) tidak menerima imunisasi lengkap. Secara keseluruhan, 41 anak (77.4%) telah menerima imunisasi dasar lengkap, sementara 12 anak (22.6%) belum menerima imunisasi lengkap. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *P-value* = 0,002 < 0,05, yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan kelengkapan imunisasi dasar pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara.

Dari hasil analisa diatas diperoleh pula nilai *Odde Ration* 10,769 dengan tingkat kepercayaan 95% yang berarti orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang memiliki peluang 10,769 kali lebih tinggi yang memiliki pengetahuan kurang terhadap imunisasi dasar lengkap.

- b. Hubungan Sikap dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara

Tabel 5. 11

Hubungan Sikap Dengan Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara

Kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia 1-5 tahun							
Sikap ibu tentang imunisasi					Total		P
	Lengkap		Tidak lengkap				
	n	%	n	%	n	%	
Positif	26	49.1	2	3.8	28	52.8	0,004
Negatif	15	28.3	10	18.9	25	47.2	
Total	41	77.4	12	22.6	53	100.0	

Berdasarkan Tabel 5.11, terdapat hubungan antara sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia 1-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara. Dari 28 ibu yang memiliki sikap positif terhadap imunisasi (52.8%), 26 ibu yang menerima imunisasi lengkap (49.1) dan terdapat 2 ibu yang tidak lengkap imunisasinya (3.8%). Di sisi lain, dari 25 ibu yang memiliki sikap negatif, hanya 15 anak (28.3%) yang menerima imunisasi lengkap, sementara 10 anak (18,9%) tidak menerima imunisasi lengkap. Secara keseluruhan, 41 anak (77.4%) telah menerima imunisasi dasar lengkap, dan 12 anak (22,6%) belum menerima imunisasi lengkap. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan nilai $P = 0,004 < 0,05$, yang menandakan adanya hubungan signifikan antara sikap ibu dan kelengkapan imunisasi dasar pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara.

Dari hasil analisa di atas diperoleh pila nilai *Odds Ration* 8,667 dengan tingkat kepercayaan 95% yang berarti orang tua yang memiliki sikap negatif memiliki peluang 8.667 kali lebih tinggi dibandingkan peluang orang tua yang memiliki sikap positif terhadap imunisasi dasar lengkap.

Pembahasan

1. Pengetahuan

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 53 jumlah ibu, ditemukan 30 ibu (56.6%) dengan pengetahuan tinggi. Hal ini disebabkan karena adanya dukungan keluarga dan suami dalam memberikan imunisasi dasar lengkap pada anak seta mendapatkan informasi dari media sosial mengenai kelengkapan imunisasi dasar padan anak. Dari ibu yang berpengetahuan tinggi ada 2 ibu yang berpengetahuan tinggi tetapi imunisasinya tidak lengkap ini karenakan bahwa pada saat waktu akan diberikan imunisasi anak mereka sedang dalam keadaan sakit sehingga tidak dapat di imunisasi.

Dalam penelitian ini juga didapatkan ibu dengan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 23 (43.4%). Ibu yang berpengetahuan kurang disebabkan oleh kurangnya motivasi untuk mempelajari tentang kelengkapan imunisasi pada anak. Selain itu terbatasnya sumber informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar seperti keluarga, teman maupun media massa turut berkontribusi terhadap rendahnya pengetahuan tersebut. Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku seseorang dalam menangani permasalahan kesehatan yang dialaminya, dimana pengatahuan yang baik akan mencerminkan perilaku yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan teori Notoadmojo (2021), pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang timbul setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu serta memiliki tujuan untuk membentuk tindakan

seseorang terhadap suatu hal. Hal ini menunjukkan bahwa kelengkapan pemberian imunisasi dasar dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang imunisasi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar (Multi Agustin & Teti Rahmawati, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hararis (2024) yang menunjukan tingkat pengetahuan rata-rata responden adalah kurang. Penyebab dari kurangnya tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar adalah kurangnya informasi ibu mengenai imunisasi dasar lengkap.

2. Sikap

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari 53 responden ditemukan 28 orang (52.8%) dengan sikap positif. Hal ini disebabkan oleh faktor kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak-anak mereka. Sehingga dengan harapan ibu bisa memberikan imunisasi dasar lengkap pada anak mereka. Oleh karena itu dorongan dari keluarga dan suami juga mendukung kepatuhan ibu untuk membawa anak mereka ke posyandu untuk menerima imunisasi dasar lengkap. Dari 28 orang yang memiliki sikap positif ditemukan 2 orang yang tidak lengkap imunisasinya hal ini dikarenakan orang tua yang memiliki jadwal kerja yang padat, serta orang tua cenderung menunda pemberian imunisasinya.

Dalam penelitian ini juga ditemukan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 25 orang (47,2%). Hal ini disebabkan karena rendahnya kepedulian orang tua serta kurangnya pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap pada anak. Banyak dari mereka menunjukkan perilaku yang kurang mendukung mengenai imunisasi seperti perilaku yang mengabaikan jadwal imunisasi, jarang ke posyandu serta tidak memahami jadwal pemberian imunisasi pada anak mereka. Selain itu, terdapat angapan umum dikalangan ibu mengenai efek samping dari pemberian imunisasi dasar lengkap. Pandangan ini mengakibatkan kurangnya motivasi untuk mendorong ibu membawa anak mereka untuk diberikan imunisasi dasar lengkap.

Sikap dapat diartikan sebagai respon seseorang yang masih belum nampak terhadap adanya suatu stimulus atau sebuah objek. Sehingga sikap belum dimanifestasikan sebagai hal yang dapat dilihat secara langsung. Perilaku seseorang diawali dengan adanya sikap terhadap suatu objek tertentu yang bisa berupa sikap pandangan, sikap perasaan dan sikap untuk cenderung bertindak sesuai objek (Notoadmojo, 2021).

Penelitian ini juga sejalan dengan Dirgantara Pademme dan Novita Mansoben (2023), yang menyatakan ibu yang memiliki sikap yang baik, memiliki tindakan yang baik dalam pemberian imunisasi dasar pada anak mereka.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori Azwar (2023), tingkat sikap meliputi menerima yaitu individu memperhatikan rangsangan (stimulus) yang diberikan, merespon dimana seseorang memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan sesuatu, dan bertanggung jawab yaitu individu menyatakan kesiapan terhadap risiko dari keputusan atau tindakan yang dilakukannya.

Menurut asumsi peneliti, kebanyakan ibu belum memiliki sikap yang baik dalam menentukan keberhasilan pemberian imunisasi dasar pada anaknya. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak anak yang belum diimunisasi sesuai dengan umurnya. Faktor kemungkinan dikarenakan sibuk mengurus rumah tangga, sibuk berdagang, sibuknya dengan kegiatan keluarga dan kurangnya informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan kepada masyarakat.

3. Kelengkapan Imunisasi Dasar

Berdasarkan tabel 5.10 menunjukan bahwa dari 53 responden, terdapat 41 (77.4%) anak yang menerima imunisasi dasar lengkap. Hal ini disebabkan oleh

tingginya tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar lengkap, serta adanya motivasi ibu untuk mengetahui manfaat serta efek samping yang mengenai imunisasi dasar lengkap. Pengetahuan yang baik ini mendorong terbentuknya sikap positif yang selanjutnya tercermin dalam perilaku responden mengenai pemberian imunisasi lengkap pada anak-anak mereka.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Darsini, 2021) bahwa pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu positif dan negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif terhadap objek tertentu.

Dalam penelitian ini terdapat juga 12 anak (22,6%) yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan serta dukungan keluarga dan suami dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak. Selain itu, terbatasnya informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar seperti teman atau keluarga turut menghambat pemahaman responden mengenai imunisasi dasar lengkap.

Penelitian ini sejalan dengan teori (Notoadmojo, 2012) dalam (Yopi Wulandhari, 2021) yang menyatakan pendidikan dapat mentukan mudah tindakannya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya. Responden yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih mudah menerima informasi tentang imunisasi dasar, sebaliknya responden yang memiliki pendidikan rendah akan mendapatkan kesulitan untuk menerima informasi yang ada sehingga mereka kurang memahami tentang imunisasi dasar.

4. Hubungan Pengetahuan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan, penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara. Hasil analisis data mengungkapkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang imunisasi cenderung lebih konsisten dalam memastikan anak-anak mereka menerima imunisasi dasar lengkap. Dari data yang diperoleh, sebanyak 28 ibu yang memiliki pengetahuan baik, seluruh anak mereka telah menerima imunisasi dasar lengkap. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman ibu tentang manfaat, jadwal, dan pentingnya imunisasi dasar berperan besar dalam mendorong mereka untuk mematuhi prosedur imunisasi bagi anak-anak mereka (Ikrimah Pohan et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramitha & Purwitaningtyas (2024) yang menemukan bahwa hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi dengan kategori hubungan sedang.

Berdasarkan Tabel 5.10, ditemukan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia 1-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara. Dari 28 ibu yang memiliki pengetahuan tinggi mengenai imunisasi dasar, seluruh anak mereka, sebanyak 52,8%, telah menerima imunisasi lengkap sesuai dengan jadwal dan prosedur yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik mengenai imunisasi termasuk manfaat dan pentingnya mengikuti jadwal imunisasi membuat ibu lebih proaktif dalam memastikan anak-anak mereka mendapatkan perlindungan penuh melalui imunisasi yang lengkap. Ibu yang memiliki pemahaman ini cenderung lebih memahami risiko jika anak tidak divaksinasi, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mematuhi jadwal imunisasi yang telah ditentukan (Paramitha & Purwitaningtyas, 2024).

Ada anak yang tertinggal dalam imunisasi dari kelompok ibu dengan pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 2 orang (3,8%) sehingga tidak dapat mencerminkan bagaimana pengetahuan yang tepat dan dapat meningkatkan

kepatuhan terhadap program imunisasi. Pengetahuan yang memadai memungkinkan ibu untuk mengatasi kekhawatiran atau keraguan yang mungkin muncul terkait vaksinasi, sehingga mereka lebih percaya diri dalam mengambil keputusan untuk melindungi kesehatan anak mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting dalam memastikan kesuksesan program imunisasi dasar di masyarakat, terutama di wilayah dengan akses kesehatan yang mungkin terbatas. Upaya untuk meningkatkan edukasi mengenai pentingnya imunisasi dasar sangat diperlukan untuk menjangkau lebih banyak ibu, khususnya mereka yang belum memiliki pemahaman yang memadai (Sudiarti et al., 2022).

Sebaliknya, dari 23 ibu yang memiliki pengetahuan rendah tentang imunisasi, hanya 13 anak atau (24.5%) yang berhasil menerima imunisasi dasar lengkap, sedangkan 10 anak atau (18.9%) tidak mendapat imunisasi yang lengkap. Kurangnya pengetahuan ini bisa disebabkan oleh terbatasnya akses informasi, kurangnya edukasi, atau keengganan mencari informasi mengenai imunisasi. Akibatnya, anak-anak dari ibu dengan pengetahuan yang rendah berisiko lebih tinggi untuk tidak mendapatkan perlindungan penuh melalui imunisasi yang lengkap (Paramitha & Purwitaningtyas, 2024).

Temuan ini menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang kurang cenderung tidak memiliki kesadaran yang cukup tentang pentingnya imunisasi dasar, yang berakibat pada rendahnya tingkat kelengkapan imunisasi pada anak-anak mereka. Kurangnya informasi atau pemahaman tentang manfaat imunisasi, risiko penyakit yang dapat dicegah, serta jadwal imunisasi yang benar dapat membuat ibu merasa ragu atau kurang termotivasi untuk memastikan bahwa anak-anak mereka menerima semua vaksin yang diperlukan. Hal ini juga bisa dipengaruhi oleh kurangnya akses terhadap edukasi kesehatan atau keterbatasan sumber daya yang memadai untuk mengikuti program imunisasi (Sudiarti et al., 2022).

Ketidakkonsistenan dalam memberikan imunisasi pada anak-anak dari ibu yang berpengetahuan kurang mengindikasikan perlunya upaya yang lebih besar dalam memberikan informasi dan dukungan yang memadai. Ibu-ibu ini mungkin tidak sepenuhnya memahami dampak negatif dari tidak menyelesaikan imunisasi dasar, sehingga mereka cenderung melewatkan kesempatan untuk melindungi anak-anak mereka dari penyakit menular. Selain itu, ketidakpahaman atau keengganan mereka dalam mengikuti jadwal imunisasi dapat disebabkan oleh mitos atau informasi yang salah yang beredar di masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan program edukasi dan penyuluhan yang berfokus pada ibu-ibu dengan pengetahuan yang rendah sangat penting untuk memastikan semua anak di wilayah tersebut menerima imunisasi yang lengkap dan tepat waktu, demi mendukung kesehatan masyarakat yang lebih luas (Arpah, 2021).

Hubungan antara pengetahuan ibu dan kelengkapan imunisasi dasar pada anak sangat signifikan. Pengetahuan ibu berfungsi sebagai faktor kunci yang mempengaruhi keputusan mereka dalam menjalani dan melengkapi program imunisasi (Ikrimah Pohan et al., 2023). Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan ibu melalui edukasi yang tepat dan berkelanjutan dapat menjadi strategi penting untuk memastikan kelengkapan imunisasi dasar pada anak-anak. Hal ini sangat penting dalam rangka mendukung program kesehatan masyarakat dan mencegah penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar memainkan peran penting dalam menentukan kelengkapan imunisasi pada anak-anak mereka. Ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih memahami manfaat imunisasi, risiko yang dihindari, serta pentingnya mengikuti jadwal yang tepat, sehingga mereka lebih konsisten dalam memastikan anak-anak mereka menerima imunisasi lengkap. Sebaliknya, ibu dengan pengetahuan yang kurang diasumsikan kurang memiliki motivasi atau pemahaman yang cukup untuk mengikuti program imunisasi, yang dapat menyebabkan kelalaian dalam memberikan imunisasi dasar

secara lengkap. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan ibu akan berdampak signifikan pada keberhasilan program imunisasi di masyarakat.

5. Hubungan Sikap dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara

Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sikap ibu dan kelengkapan imunisasi dasar pada anak di Puskesmas Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara. Ibu yang memiliki sikap positif terhadap imunisasi cenderung lebih konsisten dalam memastikan anak-anak mereka mendapatkan imunisasi dasar yang lengkap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaelasari (2024) yang menemukan bahwa hubungan antara sikap dengan perilaku melengkapi imunisasi dasar lengkap di UPT Puskesmas Mekarjaya tahun 2023.

Berdasarkan Tabel 5.11, ditemukan adanya hubungan signifikan antara sikap ibu terhadap imunisasi dasar lengkap dengan kelengkapan imunisasi pada anak usia 1-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara. Dari 28 ibu yang memiliki sikap positif terhadap imunisasi, 26 anak mereka (49.1%) telah menerima imunisasi dasar lengkap dan 2 anak mereka (3.8%) tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa ibu dengan sikap positif lebih cenderung mematuhi jadwal imunisasi dan memastikan anak-anak mereka terlindungi dari berbagai penyakit melalui imunisasi yang lengkap. Sikap positif ini sering kali dipengaruhi oleh kepercayaan terhadap manfaat imunisasi, keyakinan pada tenaga kesehatan serta informasi yang akurat mengenai pentingnya imunisasi bagi kesehatan anak. Dari data yang diperoleh, sebanyak 26 ibu (49,1%) yang memiliki sikap positif berhasil memberikan imunisasi lengkap kepada anak-anak mereka. Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif, yang mencakup pemahaman tentang manfaat imunisasi, keyakinan terhadap efektivitasnya dan dukungan terhadap program imunisasi, sangat mempengaruhi tindakan ibu dalam memastikan anak mereka dilindungi melalui imunisasi. Sikap positif ini biasanya didorong oleh pengalaman pribadi yang baik atau informasi yang jelas dari tenaga kesehatan yang membuat ibu merasa yakin dalam mengikuti program imunisasi (Z.Zulfikar, 2021).

Ibu yang memiliki pandangan yang mendukung terhadap imunisasi akan lebih terdorong untuk mengikuti anjuran dan jadwal yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Hal ini menekankan pentingnya edukasi dan penyuluhan untuk membentuk sikap yang positif terhadap imunisasi sehingga tingkat cakupan imunisasi di masyarakat dapat ditingkatkan dan program kesehatan anak dapat berjalan dengan lebih efektif (Sudiarti et al., 2022).

Di sisi lain, dari 25 ibu yang memiliki sikap negatif terhadap imunisasi, hanya 15 anak (28.3%) yang menerima imunisasi dasar lengkap, sementara 10 anak (18.9%) tidak mendapatkan imunisasi yang lengkap. Sebaliknya, ibu dengan sikap negatif terhadap imunisasi menunjukkan tingkat kelengkapan imunisasi yang jauh lebih rendah. Dari 25 ibu yang memiliki sikap negatif, hanya 15 anak yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap, sedangkan 10 anak lainnya tidak menerima imunisasi lengkap. Sikap negatif ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kekhawatiran berlebihan terhadap efek samping vaksin, kurangnya pemahaman tentang pentingnya imunisasi, atau pengaruh mitos yang beredar di masyarakat. Ketidakpercayaan atau ketakutan terhadap imunisasi dapat menghalangi ibu untuk mengikuti jadwal imunisasi yang dianjurkan meskipun mereka memiliki akses ke fasilitas kesehatan. Oleh karena itu, sikap negatif menjadi salah satu penghambat signifikan dalam keberhasilan program imunisasi dasar (Indrawati, 2023).

Temuan ini menunjukkan bahwa ibu dengan sikap negatif terhadap imunisasi cenderung tidak memprioritaskan kelengkapan imunisasi bagi anak-anak mereka. Sikap negatif ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ketakutan terhadap efek samping vaksin, kurangnya kepercayaan pada sistem kesehatan atau pengaruh informasi yang salah yang beredar di masyarakat. Akibatnya, ibu-ibu ini lebih mungkin untuk mengabaikan atau menunda imunisasi bagi anak-anak mereka, yang

berdampak langsung pada ketidaklengkapan imunisasi dasar. Kondisi ini menyoroti pentingnya mengatasi sikap negatif ibu terhadap imunisasi karena sikap tersebut secara signifikan memengaruhi keberhasilan program imunisasi dasar. Jika sikap negatif ini tidak diubah, anak-anak berisiko lebih tinggi terkena penyakit yang seharusnya dapat dicegah melalui imunisasi. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa edukasi yang lebih intensif, penyuluhan berkelanjutan dan dukungan dari tenaga kesehatan untuk mengubah sikap negatif ibu menjadi lebih positif. Dengan meningkatkan pemahaman dan keyakinan ibu terhadap manfaat imunisasi, diharapkan cakupan imunisasi dasar dapat ditingkatkan, sehingga kesehatan anak-anak di masyarakat lebih terjamin (Arpah, 2021).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara sikap ibu dan kelengkapan imunisasi dasar pada anak dengan nilai P sebesar 0,004. Ini mengindikasikan bahwa perubahan sikap ibu dari negatif ke positif berpotensi meningkatkan cakupan imunisasi dasar pada anak-anak. Intervensi yang berfokus pada perubahan sikap melalui edukasi yang tepat, pemberian informasi yang akurat dan penyuluhan yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk mengatasi sikap negatif terhadap imunisasi. Dengan pendekatan yang lebih holistik, diharapkan lebih banyak ibu yang dapat memahami pentingnya imunisasi dan bersedia memberikan perlindungan penuh bagi anak-anak mereka melalui imunisasi yang lengkap dan tepat waktu (Paramitha & Purwitaningtyas, 2024).

Peneliti berasumsi bahwa sikap ibu terhadap imunisasi dasar berperan signifikan dalam menentukan kelengkapan imunisasi pada anak-anak mereka. Ibu dengan sikap positif lebih cenderung mengikuti jadwal dan memastikan anak-anak mereka menerima imunisasi dasar secara lengkap, karena mereka memahami pentingnya perlindungan terhadap penyakit yang dapat dicegah. Sebaliknya, peneliti berasumsi bahwa ibu yang memiliki sikap negatif yang mungkin dipengaruhi oleh kekhawatiran terhadap efek samping atau informasi yang keliru, cenderung kurang disiplin dalam memastikan anak-anak mereka mendapatkan imunisasi secara lengkap. Oleh karena itu, perubahan sikap ibu melalui edukasi yang tepat diasumsikan akan meningkatkan keberhasilan program imunisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Tallunglipu, dengan nilai p value- 0,002 ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a1 diterima dengan nilai *Odde Ration* 10,769 dengan tingkat kepercayaan 95% yang berarti orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang memiliki peluang 10,769 kali lebih tinggi yang memiliki pengetahuan kurang terhadap imunisasi dasar lengkap. *Kedua*, terdapat hubungan antara sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Tallunglipu, dengan nilai p value- 0,004 ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a1 diterima dengan nilai *Odde Ration* 8,667 dengan tingkat kepercayaan 95% yang berarti orang tua yang memiliki sikap negatif memiliki peluang 8.667 kali lebih tinggi dibandingkan peluang orang tua yang memiliki sikap positif terhadap imunisasi dasar lengkap, yang berarti arah hubungan kedua variabel positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abukhaer, S. R. (2023). Analisa Faktor Yang Berhubungan Dengan Pencapaian Target Imunisasi Dasar Anak. *Ibnu Sinar: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 22(2), 154-161.
- Asikin, H. M. (2024). *Keperawatan anak*. Nas Media Pustaka.
- Absari, N., Eliagita, C., Novita, V., & Rosalina, Y. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Status Imunisasi Lanjutan Pentavalen di Wilayah Kerja

- Puskesmas Merapi II Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 2041–2048. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/15346>
- Arpah, Y. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di UPTD Puskesmas Sukaraya Baturaja Timur Tahun 2021. Skripsi, Program Studi Keperawatan, STIKES Bina Husada. http://rama.binahusada.ac.id:81/id/eprint/542/1/yeni_arpah.pdf
- Arsyad, G., Silfia, N. N., & Faina. (2021). *Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) (Tinjauan Melalui Emotional Demonstration, Pengetahuan dan Sikap Ibu)*. Penerbit Adab.
- DinasKesehatanProvinsiSulawesiSelatan. (2021). Profil Kesehtan Profinsi Sulawesi Selatan. https://apidinkes.sulselprov.go.id/repo/dinkes-PROFIL_20211.pdf.
- Ferasinta, S. K., & Ns. IGA Dewi Purnamawati, M. (2021). *Keperawatan Anak*. https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_Dasar_Keperawatan_Anak/G6heEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&printsec=frontcover: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Kandini, L. E. (2023). *Gema Bidan Indonesia*. Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan imunisasi Lanjutan Pada Balita Di Puskesmas TambakrejoBojonegoro, 4(1),88-100.
- KementerianKesehatan. (2023). <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20240520/5045540/tingkatkan-kesadaran-masyarakat-pentingnya-imunisasi-rutin-lengkap/#:~:text=Sementara%20di%20Indonesia%2C%20jumlah%20anak,atau%20belum%20mendapatkan%20imunisasi%20lengkap>.
- Lestary, Y. I. (2022). *Keperawatan Anak 1*. Jakarta: CV. Pustaka Indonesia .
- Marliana Rahma, S. (2021). *PanduanLengkapImunisasi*. Jakatra Timur: CV. Trans Info Media.
- Muliyannah, H. (2024). *Jurnal ilmia cerebral medika*. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tertiti, 2657-2435.
- Nuril Absari., C. E. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Status Imunisasi Lanjutan Pentavalen Di Wilayah Puskesmas Merapi 11 Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Tahun 2022, 4(2) 2774-0524.
- Paudpedia. (2023). Capaian Imunasi Dasar Lengkap Anak Usia 0- 24 Bulan di 17 Provinsi Dibawah Target, Perhatian Terhadap 1000 HPK Rendah. Paudpedia. <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/berita/capaian-imunasi-dasar-lengkap-anak-usia-0-24-bulan-di-17-provinsi-dibawah-targetperhatian-terhadap-1000-hpk-rendah?do=MTU5NS1hMzVjZDgyNg==&ix=MTEtYmJkNjQ3YzA=>.
- WHO. (2024). Vaccines and immunization WHO. https://www.who.int/health-topics/vaccines-and-immunization#tab=tab_1.
- WHO. (2024). Vaccines and immunization. WHO. <https://www.who.int/health-topics/vaccines-and-immunization> topicsurvey=ht7j2q)&gad_source=1&gclid=CjwKCAjwqre1BhAqEiwA7g9QhgY3oF27HclTdyq5pYH5N0bmbIBL_GAery3lRogrCImzg571FquDWhoCE68QAvD_BwE#tab=tab_1
- Nurhasanah, I. (2021). Pelayanan Imunisasi Di Masa Pandemi Covid-19: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(1), 104. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i1.899>
- Noordiat. (2021). *Asuhan Kebidanan, Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah*. WIneka Media.
- Putu, D. P. K. D., & Megaputri, P. S. (2021). *Askeb Neonatus, Bayi, Balita dan ANak Sekolah*. Deepublish.
- Febiyanti, E., & Wiwin, N. W. (2021). Hubungan Imunisasi Dasar dan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Balita: Literatur Review. *Borneo Student Research*, 3(1), 213–228.

- Soedarmanto, I. &. (2021). *kesehatan anak dan imunisasi* . jakarta: buku kedokteran.
- Putri Eka Sudiarti., Z. Z. (2022). *Jurnal ners*. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi, 120-123.
- Widiyastuti, N. E., Pragastiwi, E. A., Ratnasari, D., Imawati, Y., Maulanti, T., Christiana, I., Hartati, D., Rofika, A., Deviani, D. A., Angraini, W., Budi, Y. S., Fadila, E., Wijayanti, I. T., & Lestari, I. F. (2022). *Promosi dan Pendidikan Kesehatan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Nurachma, E. (2022). *Sikap Wanita Usia Subur terhadap Penyakit Infeksi Menular Seksual*. Penerbit NEM.
- Wulandari. (2021). *Jurnal ilmu kesehatan*. faktor-faktor yang mempengaruhi sikap ibu, 29(1), 31-40.
- Wulandari. (2022). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Pengguna Lensa Kontak Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanudin Fakultas Kedokteran. *Jurnal Kedokteran*.
- Z.Zulfikar. (2021). Hubungan Dan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bies Kabupaten Aceh Tengah Relationship Between Knowledge and Attitude of Mother and Completeness of Basic Immunization for Babies in the Working Ar. *Journal Of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 2615-109
- Pratiwi, V., Faujiah, S., Siahaan, D., & Kurniawati, N.S. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pemberian Imunisasi Lanjutan pada Balita di Posyandu “S” Desa Bojong Indah, Parung, Kab.Bogor 2023. *JIDAN Jurnal Ilmiah Bidan*, 8(April)
- Indrawati. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Cakupan Imunisasi Booster DPT-Hb-Hib Pada Balita Di Desa Ranah Baru. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(1), 107-111. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/1249>
- Putri Eka Sudiarti, Zurrahmi Z.R, Wanda Arge (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Di Desa Ridan Permai Tahun 2022. 6(2)2022.120-123. *Jurnal ilmu kesehatan*.